

**PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION*
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
TEMA 4 SUBTEMA PEREDARAN DARAHKU SEHAT
DI KELAS V MI MANNA WAS SALWA SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

NUR KHOLIPAH PUSPITA SARI

NIM. D97215102



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM STUDI PGMI
FEBRUARI 2019**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Kholipah Puspita Sari
NIM : D97215102
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilhian tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 16 Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan



Nur Kholipah Puspita Sari

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Nur Kholipah Puspita Sari

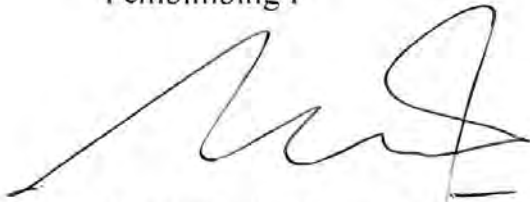
NIM : D7215102

Judul : **PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA 4 SUBTEMA PEREDARAN DARAHKU SEHAT DI KELAS V MI MANNA WAS SALWA SIDOARJO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 16 Januari 2019

Pembimbing I



Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Kholipah Puspita Sari ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi.

Surabaya, 04 Februari 2019

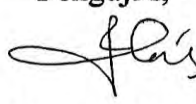
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

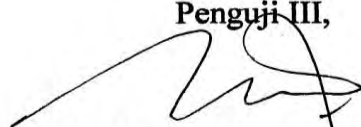
Penguji I,


Wahyuniati, M.Si
NIP. 198504292011012010

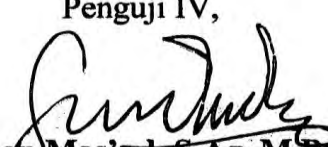
Penguji II,


Drs. Nadlir, M.Pd.I
NIP. 196807221996031002

Penguji III,


Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Penguji IV,


Sulthon Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I
NIP. 197309102007011017



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : NUR KHOLIPAH PUSPITA SARI
NIM : D97215102
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN / PGMI
E-mail address : nurkholipahpuspitasari@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PENERAPAN MODEL KOOPERATIF TIPE GROUP INVESTIGATION

UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN TEMA 4 SUBTEMA PEREDARAN

DARAHKU SEHAT DI KELAS V MI MANNA WAS SALWA SIDOARJO

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 11 Februari 2019

Penulis

(Nur Kholipah Puspita Sari)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Nur Kholipah Puspita S., 2018. *Penerapan Model Kooperatif Tipe Group Investigation Untuk Meningkatkan Pemahaman Tema 4 Subtema Peredaran Darahku Sehat Di Kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo.* Skripsi program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing 1: Machfud Bachtiyar, M.Pd.I, dan Pembimbing 2: Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.

Kata Kunci : Model Kooperatif tipe *Group Investigation*, Pemahaman Tema 4 Subtema Peredaran Darahku Sehat

Penelitian ini dilakukan karena proses pembelajaran yang kurang inovatif dan siswa kurang antusias dengan adanya kurikulum baru. Beberapa siswa masih belum mampu memahami Tematik Tema 4 Subtema Peredaran Darahku Sehat secara maksimal sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa. Tolak ukur siswa dilihat dari hasil belajar sebelumnya yaitu 42,85% belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan pemahaman dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* untuk meningkatkan pemahaman pembelajaran tematik subtema peredaran darahku sehat siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo ? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman tematik subtema peredaran darahku sehat melalui model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* pada siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo ?

Penelitian ini dilakukan di MI Manna Was Salwa Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus, setiap siklusnya memiliki 4 tahapan yaitu : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* berjalan baik karena dapat meningkatkan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I 92,30 meningkat pada siklus II menjadi 97,11. Perolehan hasil observasi siswa pada siklus I yaitu 88,46 meningkat pada siklus II menjadi 94,23. 2) Data hasil belajar menunjukkan peningkatan pemahaman siswa pada pra siklus memperoleh persentase hasil belajar 42,85% dengan rata-rata 63,68, pada siklus I memperoleh hasil belajar 77,14% dengan rata-rata 75 dan siklus II memperoleh persentase hasil belajar 94,28% dengan rata-rata 85,14.

Dalam implementasi kurikulum 2013, berbagai studi telah dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pembelajaran. Dimunculkannya berbagai model implementasi kurikulum merupakan salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum. Model implementasi kurikulum yang dianjurkan pada tingkat satuan pendidikan Sekolah Dasar (SD) ialah model pembelajaran tematik terpadu. Model pembelajaran tematik terpadu pada hakikatnya adalah suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa secara individual maupun kelompok aktif dalam mencari, menggali, mengeksplorasi, dan menemukan prinsip-prinsip holistik, autentik, dan berkesinambungan melalui tema-tema yang berisi muatan berbagai mata pelajaran yang diperlukan.³

[illegible]

maupun model pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan sebuah pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Melihat kondisi pembelajaran di atas maka perlu suatu tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tematik subtema peredaran darahku sehat. Salah satu alternatif dalam pemecahan masalah di atas yang dapat dilakukan oleh guru demi tercapainya pembelajaran tematik adalah mampu mendesain pembelajaran dengan baik, membuat suasana pembelajaran menyenangkan, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi untuk menarik perhatian siswa dan siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan salah satu model pembelajaran dalam mengajarkan pembelajaran tematik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Karena dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat terjadi interaksi antara siswa satu dengan siswa yang lainnya. Siswa lebih berani mengungkapkan pendapat dan berani bertanya dengan siswa yang lainnya. Sehingga secara psikis pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat melatih mental siswa untuk belajar bersama dan saling berdampingan untuk bekerja sama, mampu mengutamakan kepentingan kelompok. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman kelompok belum menguasai bahan pelajaran.

Alasan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dalam penelitian ini karena disesuaikan dengan karakteristik siswa anak usia MI yang memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta dalam proses belajarnya siswa lebih senang berkumpul dengan teman sebayanya. Model pembelajaran tipe *Group Investigation* juga mampu membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran tematik salah satunya yaitu mampu menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya, serta mendorong siswa untuk aktif dalam mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar dan memecahkan suatu masalah. Pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* juga disesuaikan dengan karakteristik materi pada pembelajaran tematik tema Sehat Itu Penting, terutama subtema peredaran darahku sehat pembelajaran ke-1, mata pelajaran IPA dan Bahasa Indonesia yang memuat materi macam-macam peredaran darah dan fungsinya serta unsur-unsur yang terdapat dalam pantun.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* belum pernah dilakukan di kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo. Dengan menggunakan model ini siswa dapat bekerja sama dalam tim kelompok dan bisa mencari pengetahuannya sendiri secara luas dengan bertukar pikiran sesama anggota tim kelompoknya.

Sedangkan keunggulan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* ini ialah meningkatkan hasil belajar yang lebih baik, pada saat siswa berdiskusi fungsi ingatan siswa menjadi lebih aktif, meningkatkan pemahaman siswa serta lebih semangat dan berani dalam mengemukakan pendapat. Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa secara mendalam terhadap suatu topik yang dilakukan melalui investigasi, melatih siswa untuk bekerja secara bersama dalam memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi serta dapat mengembangkan kreativitas siswa baik secara individual maupun secara kelompok. Berdasarkan hal itu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman materi serta menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa.

Penggunaan model kooperatif tipe *Group Investigation* dapat melibatkan semua siswa menjadi aktif dalam kegiatan proses pembelajaran, karena di dalam model pembelajaran ini terdiri dari enam tahap kegiatan siswa. Tahap pertama ialah siswa memilih topik dari yang sudah ditentukan oleh guru terkait dengan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya siswa diorganisasikan menjadi 2-6 anggota pada setiap kelompoknya. Tahap kedua yaitu siswa dan guru merencanakan prosedur pembelajaran, tugas dan tujuan khusus yang konsisten dengan sub topik yang dipilih ditahap pertama. Tahap

ketiga ialah implementasi, siswa menerapkan rencana yang telah dikembangkan di dalam tahap kedua.

Pada tahap berikutnya yaitu tahap keempat ialah analisis dan sintesis, siswa menganalisis dan mensintetis informasi yang didapatkan pada tahap ketiga dan merencanakan bagaimana informasi akan diringkas dan disajikan dengan cara yang menarik sebagai bahan presentasi di depan kelas. Tahap kelima ialah presentasi hasil, beberapa atau semua kelompok menyajikan hasil diskusinya dengan cara yang menarik kepada seluruh kelas dengan memiliki tujuan agar semua siswa terlibat satu sama lain. Tahap keenam ialah evaluasi, kelompok-kelompok menangani aspek yang berbeda dari topik yang sama, siswa dan guru mengevaluasi tiap hasil kerja diskusi kelompok. Melalui cara tersebut berdiskusi dan evaluasi siswa lebih bisa memahami konsep, menambah pengetahuannya dengan mandiri dan dapat menemukan solusi dari permasalahan.

Penelitian yang relevan dengan media ini sebagaimana penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh Chusnul Latifah di Sidoarjo. Hasil penelitian yang diperoleh memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam memahami mata pelajaran IPA Materi Metamorfosis pada kelas III.

perpaduan dari beberapa landasan pemikiran, yang berdasarkan pada pandangan konstruktivistik, demokratik, dan pada kelompok belajar kooperatif. Proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dapat memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk terlibat secara langsung dan aktif mulai dari perencanaan sampai pada mempelajari suatu topik dengan cara investigasi. *Group investigation* merupakan kelompok kecil dalam melibatkan siswa untuk belajar secara bekerja sama.

Dalam sejarah pengembangan model pembelajaran tipe *group investigation*, salah satu tokoh yang terkenal dengan tipe ini yaitu John Dewey yang hidup ditahun 1970. Sudut pandang dewey terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* di dalam kelas merupakan suatu prasyarat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan yang akan ditemui dalam masyarakat. Model pembelajaran *grup investigation*, dapat memberikan nilai positif kepada siswa seperti siswa akan lebih termotivasi untuk melakukan sesuatu dalam menghadapi masalah yang terkait dengan kehidupan yang dialaminya. Dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi siswa harus mampu menganalisis terlebih dahulu dan memahami konsepnya. Sehingga siswa dapat mengidentifikasi apa yang akan dipelajari untuk memecahkan suatu

2. Pengetahuan : Mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi. SK : pribadi yang menguasai pengetahuan dan teknologi, seni, budaya, dan berwawasa kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban.
3. Keterampilan : Mengamati, menanya, mencoba, menyaji, menalar, dan mencipta. SK : pribadi yang berkemampuan berpikir dan tindakan yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret.

Tematik tema 4 Sehat itu penting, subtema Peredaran Darahku Sehat pembelajaran ke-1 memiliki kompetensi inti (KI), yaitu :

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Dalam pembuluh kapiler ini terjadi pertukaran dua zat, yaitu antara oksigen dan karbon dioksida. Panjang seluruh pembuluh darah manusia jika dihubungkan dari satu ujung ke ujung yang lain dapat mencapai sekitar 160.000 km. pembuluh nadi terletak agak ke dalam, tersembunyi dari permukaan tubuh. Dinding pembuluh nadi kuat dan elastis, arah aliran darah dari jantung, denyutnya terasa, katup hanya ada satu di dekat jantung, jika terluka darah akan meluncur deras. Sedangkan pembuluh balik letaknya dekat dengan permukaan tubuh dan tampak kebiru-biruan, dinding pembuluh balik tipis dan tidak elastis, arah aliran darah menuju jantung, denyut tidak terasa, katup banyak disepanjang pembuluh dan jika terluka darah hanya menetes.

3) Paru-Paru

Paru-paru juga memiliki peranan yang penting dalam proses peredaran darah. Dalam proses peredaran darah, paru-paru berperan sebagai penyuplai oksigen ke dalam darah. Darah yang telah diedarkan ke seluruh tubuh tidak lagi mengandung oksigen. Akan tetapi banyak mengandung karbon dioksida. Setelah kembali ke jantung, darah yang akan mengandung karbon dioksida tersebut dipompa ke dalam paru-paru. Selanjutnya, karbon dioksida diambil dan diganti dengan oksigen melalui proses pernapasan.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah meningkatkan hasil pembelajaran siswa di kelas, dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dinamakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan suatu model penelitian yang dikembangkan di dalam kelas. *Classroom Action Research* merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersamaan.³⁹ Dalam model penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat (*observer*) sekaligus sebagai partisipan.

Penelitian ini dikatakan selesai apabila ketuntasan dalam belajar telah mencapai hasil lebih dari persentase awal. Penelitian tindakan kelas harus mengacu dengan prosedur penelitian yang berlaku. Fungsinya ialah sebagai patokan untuk mengetahui bentuk dan hasil dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* guna meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran tematik subtema peredaran darahku sehat di kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo.

³⁹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2007), 3.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots(\text{Rumus 3.2})$$

c. Tes

Tes merupakan instrument atau alat untuk mengumpulkan data. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes tulis untuk mengumpulkan data tentang pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik tema sehat itu penting pada subtema peredaran darahku sehat, sehingga didapatkan hasil belajar yang baik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation*. Instrument yang digunakan adalah berupa lembar kerja yang berisikan hasil pekerjaan siswa. Dan diakhiri dengan refleksi bersama.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data guna melengkapi penelitian. Dokumentasi dapat berupa perangkat pembelajaran, materi ajar, hasil belajar atau daftar nilai, foto, dan lain-lain. Dokumentasi ini merupakan hasil pembuatan atau penyimpanan bukti-bukti yang diperlukan seperti gambar, tulisan, suara, dan sebagainya terhadap segala hal baik bentuk objek atau juga peristiwa yang terjadi. Data dokumentasi digunakan peneliti mulai dari observasi hingga pelaksanaan dan akhir penelitian sebagai penguat dan bukti terhadap proses penelitian tindakan kelas yang dilakukan.

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja digunakan untuk melihat keberhasilan dari kegiatan penelitian tindakan kelas dalam meningkatkan atau memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Berikut di bawah ini adalah indikator kinerja yang digunakan :

1. Nilai rata-rata pemahaman siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo pada pembelajaran tematik dengan nilai KKM ≥ 75 .
2. Persentase ketuntasan pemahaman siswa pada materi tema 4 mencapai $\geq 80\%$.
3. Nilai aktivitas guru mencapai ≥ 80 .
4. Nilai aktivitas siswa mencapai ≥ 80 .

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu peneliti bekerja sama dengan guru kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo. Adapun peneliti yang terlibat langsung dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini ialah sebagai berikut :

1. Nama : Maslakhatul Ummah S.Pd.I
- Jabatan : Guru Kelas V MI Manna Was Salwa
- Tugasnya :
 - a. Bertanggung jawab mengamati penelitian
 - b. Terlibat dalam perencanaan
 - c. Terlibat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar

secara langsung guna melihat kemampuan siswa dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan secara langsung dengan cara melihat langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo.

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa beberapa siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo masih kurang dalam pemahaman dan kemampuan menyimak atau memperhatikan guru menyampaikan pada saat pembelajaran tematik berlangsung. Hal ini disebabkan karena beberapa factor, diantaranya yaitu kelas yang diteliti termasuk dalam kelas besar sehingga siswa kurang memperhatikan saat guru menyampaikan materi dan mudah tergoda untuk melakukan aktivitas lainnya seperti bermain dan berbicara Bersama teman. Selain itu, guru masih menggunakan metode ceramah dan tidak menggunakan strategi apapun, sehingga perlu adanya metedo dan bentuk yang bervariasi lainnya untuk melancarkan pemahaman materi pembelajaran.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh Tarigan, dalam kemampuan menyimak terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keefektifannya antara lain :⁵² Faktor keterbatasan sarana,

⁵² Henry Guntur Tarigan, *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1986), 48.

tanggal 24 November 2018 di kelas V MI Manna Was S pada saat mata pelajaran tematik 3 x 35 menit. Subjek da ini adalah siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sid jumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan laki-laki. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti bert pengajar dengan menerapkan model kooperatif *investigation*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai o mengamati kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan sis disiapkan sebelumnya.

tanggal 24 November 2018 di kelas V MI Manna Was S pada saat mata pelajaran tematik 3 x 35 menit. Subjek da ini adalah siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sid jumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan laki-laki. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti bert pengajar dengan menerapkan model kooperatif *investigation*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai o mengamati kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan sis disiapkan sebelumnya.

tanggal 24 November 2018 di kelas V MI Manna Was S pada saat mata pelajaran tematik 3 x 35 menit. Subjek da ini adalah siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sid jumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan laki-laki. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti bert pengajar dengan menerapkan model kooperatif *investigation*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai o mengamati kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan sis disiapkan sebelumnya.

tanggal 24 November 2018 di kelas V MI Manna Was S pada saat mata pelajaran tematik 3 x 35 menit. Subjek da ini adalah siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sid jumlah 35 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan laki-laki. Dalam tahap pelaksanaan ini, peneliti bert pengajar dengan menerapkan model kooperatif *investigation*. Sedangkan guru kelas bertugas sebagai o mengamati kegiatan pembelajaran yang diterapkan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan sis disiapkan sebelumnya.

kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan cara memunculkan pertanyaan-pertanyaan (bertanya atau menanya).

Pada kegiatan bertanya atau menanya guru (peneliti) melakukan tanya jawab dengan siswa, seperti *“bagaimanakah proses mengalirnya system peredaran darah besar dan peredaran darah kecil ?”* kemudian guru menunjuk salah satu siswa untuk menjawab pertanyaan guru. Melalui kegiatan tanya jawab tersebut, guru mengenalkan kembali bahwa pentingnya mengucap rasa syukur atas anugerah yang diberikan Tuhan kepada kita seperti organ-organ dalam tubuh beserta fungsinya. Rasa syukur tersebut bisa disampaikan melalui pantun. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memberi contoh pantun mengenai peredaran darah. Kemudian guru dan siswa Bersama-sama mengidentifikasi contoh pantun yang telah disampaikan oleh beberapa siswa sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu mencoba, siswa dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibahas. Perwakilan setiap kelompok memilih satu topik yang telah disediakan guru. Setiap kelompok mendapatkan masing-masing topik yang berbeda berupa lembar kerja. Kemudian masing-masing

kelompok membagi tugas kepada anggota kelompoknya. Ada yang berperan sebagai penyelidik, notulen, dan penyaji.

Kegiatan berikutnya yaitu mengasosiasi, setiap kelompok bersama-sama mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber seperti buku paket, bahan ajar, dan laptop. Setelah setiap kelompok mengumpulkan informasi, mereka menyiapkan laporan akhir mengenai sub topik dari investigasinya yang telah mereka selesaikan.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan, setiap perwakilan kelompok yang telah diberi tugas sebagai penyaji, bergiliran dengan kelompok lain untuk maju ke depan mempresentasikan atau menyampaikan hasil dari investigasinya. Kelompok lain mendapatkan kesempatan untuk menanggapi, memberi masukan atau bertanya.

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, apabila ada kesalahan penjelasan maka guru meluruskan atau memberikan penjelasan yang benar. Kemudian guru juga memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari agar siswa benar-benar memahami materi tentang tema empat sehat itu penting subtema peredaran darahku sehat

	Guru memerintahkan siswa untuk merencanakan pembagian tugas dengan kelompoknya			√	
	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mencari data atau informasi yang dibutuhkan				√
	Guru membimbing siswa untuk dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya		√		
	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti buku dan laptop				√
	Guru memberikan lembar kerja laporan akhir tentang sub topik untuk diidentifikasi				√
	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk presentasi				√
	Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari hari ini				√
Akhir	Guru memberikan lembar <i>post tes</i> kepada masing-masing siswa				√
	Guru mengambil lembar <i>post test</i>				√
	Guru memerintahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini tentang peredaran darahku sehat				√
	Guru memberikan motivasi				√
	Guru berdoa bersama dengan siswa				√
	Guru mengucapkan salam				√

Tabel 4. 3
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Awal	Siswa menjawab salam				√
	Siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran				√
	Siswa diabsen oleh guru				√
	Siswa menjawab apersepsi guru			√	
	Siswa mendegarkan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran			√	
	Siswa mendapat motivasi dari guru sebelum pelajaran dimulai				√
Inti	Siswa mengamati gambar dan menawab pertanyaan			√	
	Siswa mengamati video system peredaran darah				√
	Siswa menanya tentang hal yang belum dipahami			√	
	Siswa mecontohkan pantun peredaran darah		√		
	Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi pantun yang dicontohkan siswa sebelumnya		√		
	Siswa membentuk kelompok			√	
	Perwakilan kelompok maju untuk memilih topik				√
	Siswa kembali ke kelompok untuk merencanakan pembagian tugas			√	
	Setiap kelompok mencari data atau informasi yang				√

	dibutuhkan				
	Siswa dibimbing untuk dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya			√	
	Siswa diarahkan untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti buku dan laptop				√
	Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja laporan akhir untuk diidentifikasi				√
	Setiap kelompok maju ke depan untuk presentasi				√
	Siswa mendengarkan penguatan tentang materi yang telah dipelajari hari ini				√
Akhir	Siswa mendapatkan lembar <i>post tes</i>				√
	Siswa mengumpulkan lembar <i>post test</i>				√
	Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini tentang peredaran darahku sehat			√	
	Siswa mendapatkan motivasi				√
	Siswa berdoa bersama				√
	Siswa menjawab salam				√
Jumlah Skor		92			
Jumlah Skor Maksimal		104			
Persentase hasil skor		$\frac{92}{104} \times 100 = 88,46$			

d. Refleksi

1) Kekurangan dan penyebab

Pada proses siklus I yang telah dilaksanakan peneliti tanggal 24 November 2018 terhadap kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu masih terdapat kekurangan nilai yang diperoleh siswa yaitu 75 dengan kriteria cukup, sehingga masih diperlukan adanya perbaikan. Secara umum kekurangan yang timbul atau telah terjadi adalah dikarenakan siswa yang kurang tertib dan masih sering melakukan aktivitas lain seperti kurang memperhatikan guru dan berbicara sendiri dengan temannya, sehingga akibatnya siswa tersebut tidak dapat menerima informasi pembelajaran materi yang sedang diterangkan oleh guru dengan maksimal.

Hal ini disebabkan karena pada saat pembelajaran sedang berlangsung masih ada beberapa siswa yang bermain dan berbicara sendiri dengan temannya sehingga kurang memperhatikan guru pada saat pembelajaran. Sehingga akibatnya berpengaruh pada nilai hasil belajar mereka, dimana hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 75 dan persentase ketuntasan siswa adalah 77,14% dengan kriteria kurang, nilai ini belum memenuhi indikator kinerja yang sudah dirumuskan pada bab sebelumnya.

b. Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan merupakan perbaikan yang dilakukan peneliti pada siklus II yang sama seperti tahap pelaksanaan yang dilakukan pada siklus I. Tetapi, terdapat perubahan-perubahan atau perbedaan yang disesuaikan dengan perbaikan pada hasil refleksi siklus I. Pada tahapan siklus II dilakukan pada tanggal 30 November 2018. Alokasi waktu pembelajaran yaitu dilakukan 3 x 35 menit. Subyek penelitian yaitu siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo.

1) Kegiatan Awal

Diawali dengan mengkondisikan siswa terlebih dahulu, setelah siswa sudah siap dan tertib serta siap mengikuti pembelajaran, guru mengucapkan salam dan menanyakan kabar, kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa, dan dilanjutkan dengan guru melakukan apersepsi yaitu dengan tanya jawab mengenai materi yang berkaitan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan memberikan motivasi kepada siswa dengan menjelaskan cara menjaga organ-organ peredaran darah, kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari saat itu.

2) Kegiatan Inti

Selanjutnya yaitu kegiatan inti, pada kegiatan inti dibagi menjadi 5 tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Kegiatan-kegiatan tersebut dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan model kooperatif tipe *group investigation*. Saat kegiatan mengamati siswa menggali pengetahuannya (konstruktivisme) dari sumber belajar.

Pada kegiatan mengamati guru (peneliti) mengajak siswa untuk membaca buku atau materi tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 yang telah dibagikan oleh guru sebelumnya. Setelah siswa membangun pengetahuannya (konstruktivisme) dengan membaca buku, selanjutnya siswa mengamati gambar organ-organ peredaran darah melalui media powerpoint, dan dilanjutkan dengan mengamati video mengalirnya system peredaran darah. Setelah siswa mengamati, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan tanya jawab untuk mengembangkan rasa ingin tahu siswa dengan memunculkan pertanyaan-pertanyaan (bertanya atau menanya).

Melalui kegiatan tanya jawab tersebut, guru mengenalkan kembali bahwa pentingnya mengucapkan rasa syukur atas anugerah yang diberikan Tuhan kepada kita seperti organ-organ dalam tubuh beserta fungsinya. Rasa syukur tersebut bisa disampaikan melalui

pantun. Guru menunjuk beberapa siswa untuk memberi contoh pantun mengenai peredaran darah. Kemudian guru dan siswa Bersama-sama mengidentifikasi contoh pantun yang telah disampaikan oleh beberapa siswa sebelumnya.

Kegiatan selanjutnya yaitu mencoba, siswa dibagi menjadi 5 kelompok sesuai dengan banyaknya topik yang akan dibahas. Perwakilan setiap kelompok memilih satu topik yang telah disediakan guru. Setiap kelompok mendapatkan masing-masing topik yang berbeda berupa lembar kerja. Kemudian masing-masing kelompok membagi tugas kepada anggota kelompoknya. Ada yang berperan sebagai penyelidik, notulen, dan penyaji.

Kegiatan berikutnya yaitu mengasosiasi, setiap kelompok bersama-sama mengumpulkan informasi melalui berbagai sumber seperti buku paket, bahan ajar, dan laptop. Setelah setiap kelompok mengumpulkan informasi, mereka menyiapkan laporan akhir mengenai sub topik dari investigasinya yang telah mereka selesaikan.

Kegiatan selanjutnya yaitu mengkomunikasikan, setiap perwakilan kelompok yang telah diberi tugas sebagai penyaji, bergiliran dengan kelompok lain untuk maju ke depan mempresentasikan atau menyampaikan hasil dari investigasinya.

Kelompok lain mendapatkan kesempatan untuk menanggapi, memberi masukan atau bertanya.

Setelah setiap kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya, apabila ada kesalahan penjelasan maka guru meluruskan atau memberikan penjelasan yang benar. Kemudian guru juga memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari agar siswa benar-benar memahami materi tentang tema empat sehat itu penting subtema peredaran darahku sehat pembelajaran ke satu dengan muatan materi IPA dan Bahasa Indonesia

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan akhir dari proses pembelajaran tematik tema 4 sehat itu penting, subtema 1 peredaran darahku sehat, pembelajaran ke 1 dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Pada kegiatan ini sebelum guru melakukan refleksi, guru memberikan soal post tes untuk dikerjakan oleh siswa. Setelah siswa mengerjakan soal post tes guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca doa bersama-sama.

	siswa untuk memberi contoh pantun peredaran darah				
	Guru membimbing siswa dalam mengidentifikasi pantun yang dibuat perwakilan siswa sebelumnya			√	
	Guru memerintahkan siswa berkelompok				√
	Guru memerintahkan perwakilan kelompok maju untuk memilih topik				√
	Guru memerintahkan siswa untuk merencanakan pembagian tugas dengan kelompoknya				√
	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mencari data atau informasi yang dibutuhkan				√
	Guru membimbing siswa untuk dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya			√	
	Guru mengarahkan siswa untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti buku dan laptop				√
	Guru memberikan lembar kerja laporan akhir tentang sub topik yang diidentifikasi				√
	Guru memerintahkan setiap kelompok untuk mempresetasikan hasil laporan akhir				√
	Guru memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari hari ini				√
Akhir	Guru memberikan lembar <i>post tes</i> kepada masing-masing siswa				√
	Guru mengambil lembar <i>post</i>				√

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, maka untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$
$$= \frac{101}{104} \times 100$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, maka untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$
$$= \frac{101}{104} \times 100$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, maka untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$
$$= \frac{101}{104} \times 100$$

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran, maka untuk menghitung skor aktivitas guru digunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$$
$$= \frac{101}{104} \times 100$$

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Kegiatan	Uraian Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
Awal	Siswa menjawab salam				√
	Siswa berdo'a bersama sebelum memulai pembelajaran				√
	Siswa diabsen oleh guru				√
	Siswa menjawab apersepsi guru				√
	Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran				√
	Siswa mendapat motivasi dari guru sebelum pelajaran dimulai				√
Inti	Siswa membaca buku dan bahan ajar tentang materi dan mengamati gambar				√
	Siswa mengamati tayangan video			√	
	Siswa menanya tentang hal yang belum dipahami				√
	Siswa mecontohkan pantun peredaran darah			√	
	Siswa dibimbing untuk mengidentifikasi pantun yang dicontohkan siswa sebelumnya			√	
	Siswa membentuk kelompok			√	
	Perwakilan kelompok maju untuk memilih topik				√
	Siswa kembali ke kelompok untuk merencanakan pembagian tugas				√
	Setiap kelompok mencari data atau informasi yang dibutuhkan				√
	Siswa dibimbing untuk dapat bertukar pikiran dengan anggota kelompoknya			√	
	Siswa diarahkan untuk melakukan penyelidikan dengan menggunakan sumber-sumber yang sudah tersedia, seperti buku				√

	dan laptop				
	Setiap kelompok mendapatkan lembar kerja laporan akhir tentang sub topik yang diidentifikasi				√
	Setiap kelompok maju ke depan untuk presentasi				√
	Siswa mendengarkan penguatan tentang materi yang telah dipelajari hari ini				√
Akhir	Siswa mendapatkan lembar <i>post tes</i>				√
	Siswa mengumpulkan lembar <i>post test</i>				√
	Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari ini tentang peredaran darahku sehat			√	
	Siswa mendapatkan motivasi				√
	Siswa berdoa bersama				√
	Siswa menjawab salam				√
	Jumlah Skor	98			
	Jumlah Skor Maksimal	104			
	Persentase hasil skor	$\frac{98}{104} \times 100 = 94,23$			

Berdasarkan data yang diperoleh dari data observasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, maka untuk menghitung nilai aktivitas siswa digunakan rumus :

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai} &= \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots \\
 &= \frac{98}{104} \times 100 \\
 &= 94,23 \text{ (Sangat Baik)}
 \end{aligned}$$

Hasil diagram batang di atas menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman tematik tema sehat itu penting, subtema peredaran darahku sehat, pembelajaran ke satu pada siswa kelas V MI Manna Was Salwa Sidoarjo, pada pra siklus nilai rata-rata kelas adalah 63,68 (kurang) dan persentase ketuntasan hasil belajar 42,85% (Sangat kurang) dengan kriteria rendah dan dibawah kriteria ketuntasan siswa yaitu 80% sesuai dengan indicator kinerja yang telah ditentukan. Sehingga dari hasil persentase ketuntasan siswa pada pra siklus memerlukan adanya penelitian tindakan kelas selanjutnya yaitu pada siklus I, nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 75 (cukup) dan persentase ketuntasan hasil belajar 77,14% (cukup) dengan kriteria cukup, namun masih belum mencapai indicator kinerja yaitu 80%. Sehingga peneliti perlu melakukan siklus berikutnya yaitu siklus II. Dalam siklus II perolehan nilai rata-rata kelas yaitu 85,14 (Baik) dan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 94,28% (sangat baik) dengan kriteria baik dan sudah mencapai persentase ketuntasan yang telah ditentukan.

Jumlah siswa yang tuntas pada pra siklus, siklus I, dan siklus II, juga mengalami peningkatan. Dari 35 siswa, pada pra siklus jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa, pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa, dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 33 siswa. Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yaitu dengan melihat ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya. Pada kegiatan pra siklus sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diperoleh persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 42,85% (sangat kurang) dengan nilai rata-rata 63,68 (kurang). Kemudian pada saat siklus I mengalami peningkatan dengan nilai persentase ketuntasan 77,14% (cukup) dan nilai rata-rata kelas 75 (cukup) sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan lagi dengan nilai persentase ketuntasan hasil belajar siswa yaitu 94,28% (sangat baik) dan nilai rata-rata kelas sebesar 85,14 (baik). Hal ini membuktikan bahwa peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik tema sehat itu penting, subtema peredaran darahku sehat, pembelajaran ke satu dengan menggunakan model kooperatif tipe *group investigation* dikatakan berhasil dan termasuk kriteria yang baik bahkan hingga sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa tema sehat itu penting, subtema peredaran darahku sehat, pembelajaran ke satu pada mata pelajaran tematik, maka peneliti dapat menyarankan beberapa hal di bawah ini :

1. Guru yang merupakan wali kelas diharapkan tidak hanya menggunakan ceramah saja sebagai cara untuk menjelaskan materi kepada siswa, tetapi guru juga bisa menggunakan berbagai variasi pembelajaran sehingga bisa lebih mengesankan dan menyenangkan ketika proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami pembelajaran.
2. Guru diharapkan menjadikan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternative dalam mata pelajaran tematik kurikulum 2013 saat ini guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.
3. Guru harus melakukan persiapan sehingga dalam menggunakan suatu model pembelajaran dapat sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar dapat terlaksana dengan baik dan tepat mengenai sasaran, hal tersebut akan sangat membantu untuk meminimalisir kemungkinan yang akan terjadi selama proses pembelajaran sebelum hingga sampai pembelajaran selesai.

arsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Rineka Cipta).

2013. Panduan Lengkap Kurikulum Tematik SD/MI. (Yogyakarta: Ar-Raniry).

1. Strategi Belajar Mengajar . (Bandung: Pustaka Setia).

Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Bumi dan Alam Semesta. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Pendidikan dan Kebudayaan).

Two Sunaryo. 2012. Taksonomi Kognitif. (Bandung : Remaja Rosdakarya).

aul. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Metabolisme dan Energi. (Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Ampel).

- arsimi. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. (Jakarta: Rineka Cipta).
2013. Panduan Lengkap Kurikulum Tematik SD/MI. (Yogyakarta: Ar-Raniry).
1. Strategi Belajar Mengajar . (Bandung: Pustaka Setia).
- Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Bumi dan Alam Semesta. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Pendidikan dan Kebudayaan).
- Two Sunaryo. 2012. Taksonomi Kognitif. (Bandung : Remaja Rosdakarya).
- aul. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Metabolisme dan Energi. (Bandung: Perpustakaan UIN Sunan Ampel).

- Richard I, Arends. 2008. *Learning to teach*. (Yogyakarta : Penerbit Pustaka Pelajar).
- Ridwan dan Akdon. 2010. Rumus dan Data dalam Analisis Stastiska. (Bandung : Alfabeta).
- Rusman. 2013. Model-Model Pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru. (Jakarta: Rajawali Pers).
- Rusman. 2015. Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik, dan Penilaian. (Jakarta : RajaGrafindo Persada).
- Suartika K, Arnyana IB, Setiawan GA. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Group Investigation Terhadap Pemahaman Konsep Biologi. (Bali : eJournal, Vol.3, No. 3).
- Subagyo, Joko. 2006. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. (Jakarta: Rineka Cipta).
- Subekti, Ari. 2017. *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas V*. Hak Cipta.
- Sudjana, Nana. 1995. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).
- Sudjana, Nana. 2013. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. (Bandung : Sinar Baru Algensindo).
- Sukiman. 2012. Pengembangan Sistem Evaluasi. (Yogyakarta : Insan Madani).
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative learning teori dan aplikasi paikem*. (Yogyakarta : Insan Mandiri).
- Trianto. 2009. Mendesain model pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Kharisma Putra Utama).
- Trianto. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif . (Jakarta: Kencana).
- Trianto. 2012. Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research);Teori &Praktik, cet.ke-3. (Jakarta: Prestasi Pustakarya).

